

**EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA BALITA SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN STUNTING DI RUMOH GIZI GAMPONG LAPANG****Susanti^{1*}, Sri Gustini², Khairunnisak³**¹⁻³Prodi Keperawatan Meulaboh, Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: dexanayra@gmail.com

Disubmit: 23 Januari 2024

Diterima: 22 Februari 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13990>**ABSTRAK**

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kesehatan. Usia yang rawan terjadinya berbagi penyakit infeksi dan masalah gizi yang dapat berakibat pada terjadinya kondisi stunting adalah usia balita terutama usia 24 - 59 tahun. Kurangnya pemahaman tentang stunting merupakan faktor yang memicu kesadaran masyarakat akan bahaya stunting pada anak usia dini. Pendidikan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Salah satu upaya pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk mewujudkan amanat pemerintah adalah dengan membentuk Rumoh Gizi Gampong yang terletak di Gampong Lapang wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan yang dilakukan di Rumoh Gizi Gampong salah satunya adalah sosialisasi pemberian makanan tambahan pada ibu yang memiliki balita dengan kondisi kurang gizi dan stunting. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan status gizi pada balita maka akan dilakukan edukasi melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung tentang pemberian makanan tambahan pada balita yang ditujukan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga terutama ibu dalam mengolah bahan makanan yang tersedia di keluarga untuk diolah menjadi makanan tambahan untuk balita. Terdapat adanya perbedaan mean rata-rata pengetahuan ibu yang memiliki balita di Rumoh Gizi gampong Lapang sebelum dan sesudah dilakukana penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam upaya pencegahan stunting sebesar 2,80 dengan *p value* 0,000 (α 0,05). Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian makanan tambahan pada balita dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Rumoh Gizi Gampong, Edukasi Pemberian Makanan Tambahan, Balita**ABSTRACT**

Stunting is a disorder of growth and development of children due to chronic malnutrition and recurrent infections, which is characterized by their length or height being below the standards set by the Minister who organizes government affairs in the health sector. The age that is prone to sharing infectious diseases and nutritional problems that can result in stunting conditions is the age of

toddlers, especially aged 24-59 years. Lack of understanding about stunting is a factor that triggers public awareness of the dangers of stunting in early childhood. Community education plays a very important role in increasing public awareness about stunting. One of the efforts of the West Aceh Regency government to realize the government's mandate is to establish the Gampong Nutrition Rumoh located in Gampong Lapang, the working area of the Johan Pahlawan Health Center, West Aceh Regency. One of the activities carried out at Rumoh Gizi Gampong is socialization of supplementary feeding to mothers who have toddlers with malnutrition and stunting conditions. The purpose of this community service activity is to improve the nutritional status of toddlers, education will be carried out through counseling and direct demonstrations about supplementary feeding for toddlers aimed at increasing family knowledge and skills, especially mothers in processing food ingredients available in the family to be processed into additional food for toddlers. There is a difference in the average mean knowledge of mothers who have toddlers in Rumoh Gizi Gampong Lapang before and after counseling on Supplementary Feeding (PMT) in stunting prevention efforts is 2.80 with a p value of 0.000 (α 0.05). Health counseling carried out in community service activities has succeeded in increasing mothers' understanding of supplementary feeding for toddlers in an effort to prevent stunting.

Keywords: Rumoh Gizi Gampong, Supplementary Feeding Education, Toddler

1. PENDAHULUAN

Penilaian status gizi Balita ini terkait erat juga dengan sasaran pokok yang ingin dicapai dalam Program Indonesia Sehat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu meningkatnya status kesehatan dan gizi anak (SSGI, 2021)

Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27,7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021. Hampir sebagian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi dari kebijakan pemerintah mendorong percepatan penurunan stunting di Indonesia telah memberi hasil yang cukup baik. Masalah pemenuhan gizi pada anak masih menjadi permasalahan global baik di dunia maupun di Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia lebih baik dibandingkan Myanmar (35%), tetapi masih lebih tinggi dari Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%)

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7%. Artinya, sekitar satu dari empat anak balita (lebih dari delapan juta anak) di Indonesia mengalami stunting. Angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%.⁶ Menurut data dari Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka prevalensi stunting Provinsi Aceh yakni sebesar 33,2 persen. Angka prevalensi stunting di Kabupaten Aceh Barat sebesar 27,2 persen (SSGI, 2021)

Berbagai kegiatan edukasi tentang pemenuhan gizi pada ibu hamil dan balita sudah dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia demikian juga daerah Aceh khususnya Aceh Barat. Sesuai dengan anamot pemerintah Pusat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan

penurunan angka stunting di Indonesia² dan Peraturan Gubernur Aceh no 14 tahun 2019 tentang pencegahan dan penanganan stunting terintegrasi di Aceh mengharuskan masyarakat untuk lebih mengenal dan mampu mencegah terjadinya stunting (pemerintah aceh, 2019). Salah satu upaya pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk mewujudkan amanat pemerintah tersebut adalah dengan membentuk Rumoh Gizi Gampong yang terletak di Gampong Lapang wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan yang dilakukan di Rumoh Gizi Gampong salah satunya adalah sosialisasi pemberian makanan tambahan pada ibu yang memiliki balita dengan kondisi kurang gizi dan stunting.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

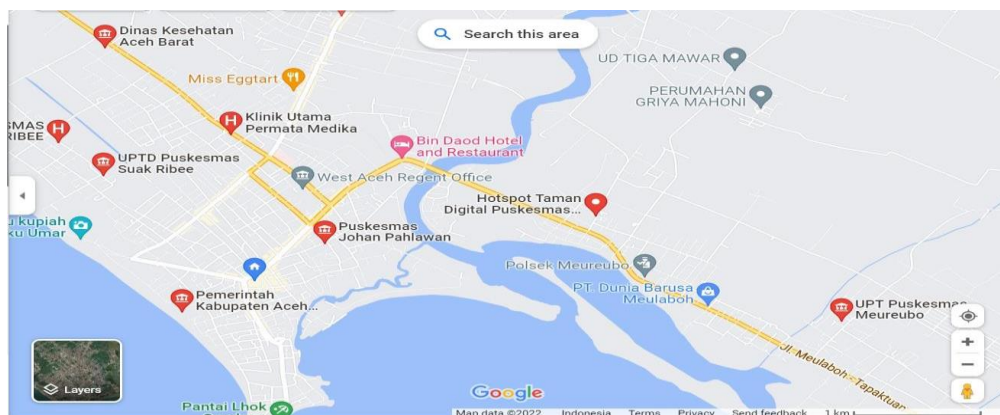
Berdasarkan data SSGI (2021) angka prevalensi stunting di Kabupaten Aceh Barat sebesar 27,2 persen. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Kecamatan Johan Pahlawan merupakan kecamatan dengan angka stunting tertinggi yaitu 92 kasus kasus dari total 2679 balita. Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam percepatan stunting adalah dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan meningkatkan pengetahuan melalui edukasi pola asuh bagi ibu dan anak.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu yang memiliki bayi dan balita stunting tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Rumoh Gizi Gampong Lapang merupakan suatu program pemerintah Aceh dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan yang dilakukan dalam Rumoh Gizi Gampong adalah melatih dan memberdayakan ibu - ibu yang memiliki balita stunting dan balita dengan berat badan rendah melalui kegiatan pengolahan bahan makanan tambahan bagi bayi dan balita. Oleh karena itu Prodi D III Keperawatan Meulaboh melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang “Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Rumoh Gizi Gampong Lapang”.

Rumusan masalah pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu dan keterampilan ibu tentang Pemberian Makanan tambahan (PMT) sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang cara dan pengolahan bahan makanan untyk balita Stunting?

Berikut peta lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:



Gambar 1. Peta Lokasi Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah kondisi kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terhambat atau tidak optimal. Pada umumnya, kejadian stunting dimulai dari kurangnya asupan gizi yang cukup pada masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun atau yang lebih sering disebut dengan periode emas (Rizal & Hamzah, 2023).

Stunting merupakan masalah serius karena dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, menurunnya kemampuan kognitif dan kecerdasan, menurunnya daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular. Proses tumbuh kembang bayi dan balita sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan utamanya, yaitu kebutuhan gizi, kebutuhan emosi dan kasih sayang, dan kebutuhan stimulasi dini (triple A), dan fasilitas air, sanitasi, dan hygiene (Daiyah & Yuniarti, 2023). Bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting. Faktor lain Terkait dengan stunting adalah asupan ASI eksklusif pada balita, balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami stunting (Oktarina et al., 2022)

Upaya pemenuhan gizi anak balita dalam pencegahan dan penanggulangan stunting ini memerlukan partisipasi masyarakat dari berbagai elemen. Salah satu penetapan strategi utama Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi adalah peningkatan partisipasi masyarakat untuk penerapan norma-norma sosial yang mendukung perilaku sadar gizi. Upaya percepatan perbaikan gizi membutuhkan komitmen kuat dari berbagai pihak, baik dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, lembaga sosial kemasyarakatan dan keagamaan, akademisi, organisasi profesi, media massa, dunia usaha/mitra pembangunan, dan masyarakat secara keseluruhan (Angraini et al., 2023)

Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) adalah model penanganan dan pencegahan stunting secara terpadu dan terintegrasi melalui pendekatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat pada level gampong dengan ruang lingkup kegiatan spesifik dan sensitif dengan fokus utama pada 3 aspek, yaitu (1) pelayanan gizi pada kelompok risiko (2) edukasi dan peningkatan kapasitas keluarga dan masyarakat, (3) penguatan ketahanan pangan keluarga, pemberdayaan keluarga dan perilaku hidup bersih dan sehat/PHBS program Rumoh Gizi Gampong dapat meningkatkan cakupan indikator percepatan penurunan stunting, sehingga desa dapat menjadikan RGG menjadi salah satu alternatif intervensi percepatan penurunan stunting (Ahmad et al., 2023).

4. METODE

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung di Rumoh Gizi Gampong dengan menerapkan prokool kesehatan selama kegiatan. Media *leaflet* digunakan untuk penyuluhan dan *Booklet* digunakan sebagai media pengontrol/pedoman yang dapat digunakan ibu dalam menyediakan makanan tambahan setelah kegiatan selesai, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan pudding stunting.
- b. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 20 orang ibu yang memiliki bayi stunting dan balita dengan berat badan rendah.

- c. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
- 1) Kegiatan dimulai dengan pembukaan dari ketua pengabdian kepada masyarakat. Dilanjutkan dengan kegiatan pre test.
 - 2) Kegiatan *pre -test*, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada balita (24 - 59 bulan). Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
 - 3) Pendataan status gizi balita dengan melakukan pengukuran: penimbangan berat badan, Panjang Badan, lingkaran Kepala, Lingkaran Lengan Atas, yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.
 - 4) Penyampaian materi tentang pemberian makanan tambahan pada balita (24 - 59 bulan) dalam meningkatkan status gizi dan mencegah terjadinya stunting yang dilakukan oleh ketua pengabdian masyarakat sebagai edukator dibantu oleh tim pengabdian masyarakat dengan media lapto dan LCD, *leaflet* serta *Booklet* yang memuat tentang materi yang akan disampaikan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan
 - 5) Melakukan demonstrasi pengolahan bahan makanan untuk PMT balita. Selanjutnya melakukan demonstrasi pengolahan pudding PMT dengan bahan makanan yang mengandung protein hewani terdiri dari daging merah, Keju, Telur, jagung, dll.
 - 6) Kegiatan *post-test*, dilakukan dengan menyebarkan kembali kuesioner untuk menguji pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.
 - 7) Kegiatan selesai.
 - 8) Evaluasi kegiatan

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan ini dimulai dengan acara pembukaan oleh ketua pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan penyajian materi tentang stunting, pencegahan stunting dan pemberian makanan tambahan pada stunting yang disampaikan oleh Ns. Susanti, S.Kep, M.Kep, dan Ns. Sri Gustini, S.Kep, M.Kep.



Gambar 2. Penyajian materi oleh narasumber

Setelah penyajian materi dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan pudding stunting yang dibimbing oleh Penanggung Jawab Gizi Puskesmas Johan Pahlawan Herni Afriani, S.Tr. Keb dan Rosa Elvida, SST.



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Pudding Stunting

b. Evaluasi Pengetahuan tentang Edukasi Pemberian Makanan Tambahan pada Balita

Tabel 1
Nilai Pre Test Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Rumah Gizi gampong Lapang (N=20)

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Tinggi	1	5
2	Cukup	14	70
3	Kurang	5	25
	Total	20	100

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Rumah Gizi gampong Lapang (N=20)

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Tinggi	16	80
2	Cukup	4	20
3	Kurang	0	0
	Total	20	100

Tabel 3
Perbedaan Nilai Mean Pre test dan Post Test Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Rumah Gizi gampong Lapang (N=20)

Kategori	Mean	St. Deviasi	P value
Pre Test	1,80	0,523	0,000
Post Test	2,80	0,410	

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa adanya perbedaan mean rata-rata pengetahuan ibu yang memiliki balita di Rumah Gizi gampong Lapang sebelum dan sesudah dilakukana penyuluhan tentang Pemberian

Makanan Tambahan (PMT) dalam upaya pencegahan stunting sebesar 2,80 dengan *p value* 0,000 (α 0,05).

c. Pembahasan

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pemberian makanan tambahan dan demonstrasi pengolahan bahan makanan tambahan untuk pencegahan stunting didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan sebesar 80%, adanya perbedaan mean rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan *p value* 0,000. Hal ini membuktikan bahwa melalui edukasi PMT dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang PMT pada bayi dan Balita Stunting.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Berbagai faktor menyebabkan masalah gizi diantaranya kekurangan asupan makanan bergizi dan atau seringnya terinfeksi penyakit menjadi salah satu penyebab langsung terjadinya masalah gizi. Pola asuh yang kurang tepat, kurangnya pengetahuan, sulitnya akses ke pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap akses makanan bergizi dan layanan Kesehatan (Hasriani et al., 2023). Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting adalah demografi keluarga seperti usia ibu, Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan keluarga (Audila et al., 2023). Oleh karena itu edukasi tentang stunting sangat dibutuhkan. Edukasi merupakan upaya menambah pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktek dan pengalaman tertentu serta suatu proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran hal hal baru (Cuciati et al., 2024). Upaya pencegahan stunting harus dimulai sejak persiapan pranikah, agar calon orang tua memahami pentingnya gizi seimbang dan gizi untuk perkembangan bayi (Hasanah et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Sumarlan, dkk (2023) menyatakan bahwa penyuluhan gizi secara signifikan (*p value* 0,002) dapat meningkatkan pengetahuan ibu, sikap, praktik pemberian makanan anak, dan asupan gizi pada anak (Sumarlan et al., 2023). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamelia, (2023) tentang pemberian makanan tambahan yang dilakukan dengan metode quasi eksperimental menggunakan desain one group pretest posttest menyatakan bahwa dengan pemberian makanan tambahan dapat menurunkan angka kejadian stunting (Kamelia et al., 2023). Upaya pencegahan stunting yang telah dilakukan oleh pemerintah Aceh yaitu melalui program Rumoh Gizi Gampong (RGG). program RGG (Rumoh Gizi Gampong) yang merupakan program turunan dari RDS (Rumah Desa Sehat). Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) merupakan *pilot project* yang dirancang untuk menekan angka kekerdilan (stunting) di Aceh khususnya di skala desa. Program ini dicapai dengan pendekatan pemberdayaan keluarga dengan fokus utama yaitu: pelayanan gizi, edukasi mengenai kesehatan dengan penyuluhan dan penguatan ketahanan pangan (Audila et al., 2023). Penguatan bahan pangan terutama Pemberian Makanan Tambahan berbasis lokal merupakan salah satu kegiatan yang dijalankan dalam program Rumoh Gizi Gampong. Sasaran penerima makanan tambahan ini adalah balita dengan berat

badan tidak naik, balita berat badan kurang dan balita gizi kurang (Kemenkes RI, 2023).

Pencegahan dan penanggulangan stunting melalui Rumoh Gizi Gampong sangat baik untuk dijadikan acuan dan terobosan kedepannya dalam menekan angka stunting (Zukhrina & Martina, 2022).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian makanan tambahan pada balita dalam upaya pencegahan stunting. Demonstrasi yang dilakukan dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan ibu dalam membuat makanan pada balita dalam upaya pencegahan stunting dan diharapkan hendaknya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dan kontinyu di gampong Lapang agar pengetahuan ibu dan keterampilan ibu dalam pengolahan bahan makanan dan pola Pemberian Makanan Tambahan pada bayi dan balita stunting tetap meningkat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, A., Asri, R., Handesti, M. & Lisnayenti, Y. Promosi Makanan Sehat Dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *LOGISTA - J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.* 1, 67 (2017).
- Ahmad, A., Fitriarningsih, E., & Wagustina, S. (2023). Effectiveness of the Rumoh Gizi Gampong (RGG) program to increase coverage of specific and sensitive indicators for accelerating stunting reduction in Aceh. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 8(3), 500. <https://doi.org/10.30867/action.v8i3.1329>
- Angraini, D. I., Carolia, N., Tjiptaningrum, A., & Kurniati, I. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemenuhan Gizi Anak Berbasis Konsumsi Pangan sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 531-540. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1868>
- Audila, H., Hartaty, N., & Hidayati, H. (2023). Status demografi keluarga tentang program RGG (Rumoh Gizi Gampong) di Kota Banda Aceh. *JIM Fkep*, VII(3), 184-189.
- Akbar, O., Ichsan, N., Priyambodo, G. W. & Noviana, I. Efektivitas Pendampingan Dan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Anak Penderita Stunting Di Stunting Merupakan Bentuk Kegagalan Pertumbuhan Akibat Akumulasi Ketidacukupan Nutrisi Yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Hoffm. *J. Masy. Mandiri* 6, 731-740 (2022).
- Cuciati, Uswatun, D., & Handayani, T. (2024). Upaya Pencegahan Stunting pada Balita Melalui Pelatihan Pijat Bayi di Kelurahan Bandung Kota Tegal. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 967-973.
- Daiyah, I., & Yuniarti, Y. (2023). Penguatan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Keluarga) Dalam Mengatasi Masalah Stunting Pada Balita. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1080-1088.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Hasriani, S., Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. (2023). Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku Di Posyandu Cempaka Kabupatten Barru. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 450-456. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.404>
- Indonesian Government. Presidential Decree of Republic Indonesia No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction. *Indones. Gov.* 23 (2021).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementeri. Kesehat. Republik Indones. Tahun 2021* 211-224 (2021).
- Kamelia, F., Anam, K., Anabella, Y., Damayanti, A., & Sururi, M. (2023). Penanganan Stunting di Desa Banjaragung melalui Pemberian Makanan Sehat selama 30 Hari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(5), 703-712. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1720>
- Kemendes RI. (2023). *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil*.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N. & Kristiawan, M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini* 5, 2269-2276 (2021).
- Oktarina, S., Idawati, I., & Yuliana, Y. (2022). The Role of Village Midwives in Reducing Stunting Rates in Children Under Two Years Old (BADUTA). *Science Midwifery*, 10(4), 3137-3142. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.777>
- Pemerintah aceh. (2019). *Peraturan Gubernur Aceh Nomor 014 Tahun 2019.pdf*.
- Rizal, M., & Hamzah, D. F. (2023). The synergy of the religious role in supporting the accelerated reduction of stunting in Kutaraja District, Banda Aceh Sinergi. *Jurnal Sago Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 234-245.
- SSGI. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2013-2015.
- Sumarlan, Muzakkar, Nirmalarumsari, C., Silfiana, A., & Sari, R. (2023). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Peningkatan Tinggi Badan Pada Anak Stunting. *Jurnal Promotif Prevensif*, 6(1), 1-6. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Usman, E. M., Wirdah, F. N., Salsabila, S. & ... Strategi Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi Di Desa Kertaharja. *Proc. ...* 7, (2021).
- Zukhrina, Y., & Martina. (2022). Evaluasi Program Rumoh Gizi Gampong Dalam Penanganan Balita Stunting Di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. *Jurnal Aceh Medika*, 6(1), 106-115.